

## APLIKASI ISLAMI DALAM MEMBENTUK KESADARAN DAN PEMAHAMAN BERAGAMA MUALLAF DI ERA DIGITAL

Wina Asry<sup>1\*</sup>

Muhammad Luthfie Ramadhani Suprpto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa Medan

<sup>2</sup>Pascasarjana Agama Islam, Universitas Dharmawangsa Medan

---

**Keywords:**

Efektivitas, Deep Learning,  
Muallaf

---

**\*Correspondence Address:**

[winaasrydharmawangsa@ac.id](mailto:winaasrydharmawangsa@ac.id)

**Abstract:** Muallaf atau orang yang baru masuk Islam, sering menghadapi beberapa kendala dalam mempertahankan dan meningkatkan imannya. Kendala tersebut diantaranya: kendala spiritual, kendala sosial, kendala emosional, kendala praktis. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran aplikasi Islami dalam membentuk kesadaran dan pemahaman beragama muallaf di era digital di tengah kesibukan mereka belajar Islam sambil bekerja. Aplikasi belajar Islam ialah aplikasi-aplikasi yang dapat membantu muallaf mempelajari agama Islam dengan lebih mudah dan interaktif. (*deepLearning*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa melalui pembinaan dengan aplikasi Islami dapat memberikan peningkatan pada nilai keagamaannya, salah satu peningkatan yang diperoleh yakni sholat yang dilaksanakan tepat waktu dan membaca Alquran dengan fasih dan jelas, secara praktis dan efisien.

---

### PENDAHULUAN

Muallaf adalah orang yang telah memeluk agama Islam setelah sebelumnya memiliki agama atau kepercayaan lain. Kabar berita ada beberapa artis terkenal yang konversi agama seperti, Ruben Onsu, Agnes Monica, Celine Evangelista dan Richard Lee yang mendapatkan hidayah selama proses perjalanan hidupnya. Konversi agama terjadi disebabkan oleh kegelisahan terhadap agama yang dianut oleh seorang muallaf sebelumnya. (Kurniati, 2016: i).

Menjadi muallaf merupakan sebuah pilihan, bukan keterpaksaan ataupun intervensi dari pihak lainnya. Konsep di dalam Islam yaitu "laa ikraa ha fiddin" yang artinya tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama bagi seseorang diantaranya: Hasil penelitian/Temuan Ilmiah, pengaruh teman, pacar atau perkawinan, pengaruh ekonomi, paksaan dari seseorang atau pihak tertentu dan adanya hidayah dari Allah Swt (Lubis dan Wina, 2021: 21-25).

Dengan keputusan menjadi muallaf mereka dihadapkan dengan berbagai masalah yang beriringan dengan kenikmatan iman Islam. Keluarga menjadi garda terdepan

dalam menolak keputusan muallaf, lingkungan sosial seperti dihina, difitnah, dijauhi teman, permasalahan ekonomi juga melanda muallaf hingga keluar dari rumah. Berbagai persoalan tidak menyurutkan niat muallaf, mereka senantiasa berfikir positif dengan yakin berserah diri kepada Allah Swt. Dalam perjalanan konversi agama, pengalaman ruhaniah berperan penting dalam proses konversi agama yaitu individu mengalami mimpi dan terdapat juga individu yang mengikuti praktik ibadah umat Islam sebelum akhirnya memutuskan menjadi muallaf. Setelah melakukan konversi agama, muallaf senantiasa bersungguh-sungguh dalam menekuni agama barunya dan sabar mempelajarinya. Adapun kaitannya dengan kebertahanan muallaf pada agama Islam disebabkan adanya dukungan yang datang dari lingkungan seperti tokoh lembaga muallaf sebagai pembimbing, teman, dukungan dari diri sendiri berupa kemauan kuat untuk terus belajar (Haerati, 2023: vi).

Saat sekarang ini zaman dipenuhi dengan berbagai teknologi oleh sebab itu memberikan kemudahan akses kepada manusia untuk terus belajar dan berkembang. Begitu juga dengan muallaf di tengah kesibukan mereka belajar sambil bekerja memahami Islam dapat menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung jalannya ibadah bersifat mudah dan fleksibel bisa diakses di mana pun dan kapan pun.

Adapun beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh muallaf yakni Muslim Pro, Alquran (by Quran.com) dan iQuran, Muslim Al-Islam Assistant, Learn Quran Tajwid, Rumasyo Academy, Umma, Ruang Ngaji yang aplikasi-aplikasi tersebut dapat di akses secara gratis atau dengan biaya berlangganan, tergantung dari fitur dan konten yang ditawarkan. Selain itu juga dapat belajar dari youtube, RRI.co.id. (Dikutip dari <https://www.rri.co.id/daerah/1200159/hukum-menuntut-ilmu-agama-melalui-media-sosial>).

Bagi seseorang yang baru memeluk Islam (muallaf), menggunakan aplikasi bisa menjadi salah satu cara untuk memahami Islam dengan lebih mudah. Aplikasi-aplikasi keislaman seringkali menyediakan konten-konten edukatif, tafsir Alquran, hadis serta panduan praktis lainnya yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, Efektifitas aplikasi dalam membantu memahami Islam juga tergantung pada bagaimana aplikasi tersebut digunakan dan dikombinasikan dengan sumber-sumber belajar lainnya, seperti belajar langsung dari guru atau ulama, serta berdiskusi dengan komunitas

Muslim. Jadi, aplikasi bisa menjadi alat bantu yang efektif jika digunakan dengan bijak dan dalam kerangka belajar yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dirangkai oleh peneliti lain dalam tulisannya terhadap pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan hanya menggunakan Metode Bimbingan Keagamaan Muallaf dengan kegiatan penyuluhan agama yang telah dijadwalkan (Harahap, dkk, 2023: 909). Dalam tulisan lainnya oleh (Sumawan dan Maulana, 2023: 113). Hasil wawancara oleh pembina dan petugas Yayasan Pembinaan Muallaf terkait program diyayasannya dapat dilihat seperti diungkapkan oleh pembina RM, yaitu "Program pembinaan di yayasan Bina Muallaf ini berdasarkan SK yang dikeluarkan, isi SK dari Yayasan Pembinaan Muallaf Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri terdapat di dalam lampiran KEMENKUMHAM RI Nomor AHU0007 130.AH.01.04. Tahun 2020 maka pengurus Yayasan melakukan musyawarah dan merumuskan program-program kerja yang akan dijalankan. melakukan pendidikan agama sehingga mereka mengerti dasar-dasar Islam di laksanakan secara massal ataupun yang dilaksanakan secara pribadi. Untuk kegiatan yang massal bentuknya adalah pembentukan dan pelatihan bersama para muallaf dalam satu angkatan khusus. Disamping itu juga dilaksanakan pengajian Muallaf yang rutin setiap bulannya, menyiapkan perlindungan kepada yang muallaf dan tidak mendapat hak-hak hidup, memberikan bakat kepada muallaf dalam penyuluhan keterampilan, pemberian modal kerja, magang dan lain-lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Karena itu data kualitatif tekstual yang berupa pemikiran dan pandangan yang tertulis dalam bahan pustaka dikumpulkan dalam penulisan artikel ini. Teknik dokumenter termasuk teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan sebagai daftar pustaka. Beberapa jurnal dan buku yang digunakan sebagai bahan pustaka di dalamnya menjelaskan tentang

Aplikasi Belajar Islam dalam Membentuk Kesadaran dan Pemahaman Beragama Mualaf di Era Digital dalam analisis data dilakukan secara deduktif dengan tujuan untuk memperoleh pembahasan dan gambaran tentang manfaat teknologi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman beragama di Era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Aplikasi Islami Mempengaruhi Kesadaran dan Pemahaman Beragama Mualaf di Era digital.**

Seorang mualaf harus diberi bimbingan untuk mengenal lebih jauh tentang agamanya, serta pendidikan dasar agama Islam untuk meningkatkan keimanan. Keadaan seperti ini membuat mualaf membutuhkan media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menampung keinginan kuat belajarnya, mempengaruhi kesadaran dan pemahaman beragamanya meliputi materi dasar Islam, panduan ibadah, cara baca Alquran, komunitas muslim, bimbingan, dll.

Di era digital saat sekarang ini, untuk memberikan kemudahan mualaf belajar Islam, mempraktekkan ajaran Islam dengan media sosial. Media sosial menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah secara global. Dengan fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pikiran, gambar, video, dan pemikiran secara real-time, media sosial memberikan platform yang luas bagi individu dan kelompok untuk berkomunikasi, memperluas jaringan sosial, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber (Ummah, 2022: 152).

Berikut adalah beberapa aplikasi belajar Islam yang dapat memudahkan kesadaran dan pemahaman muallaf, meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Setiap aplikasi memiliki keunggulan tersendiri, baik dari segi tampilan, fitur, maupun kemudahan penggunaannya.

#### **1. Muslim Pro**

Muslim Pro tidak hanya menyediakan bacaan Alquran dengan terjemahan dalam berbagai bahasa, tetapi juga dilengkapi dengan pengingat waktu salat, azan, dan pencarian lokasi masjid terdekat. Fitur audio dari para qari terkenal membuat pengalaman membaca Alquran menjadi lebih interaktif dan fleksibel di berbagai perangkat.

## 2. Quran Kemenag

Aplikasi resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia ini menawarkan fitur lengkap untuk membaca Alquran per ayat atau per halaman. Pengguna juga dapat mengakses tafsir ayat, jadwal salat, dan kalender Hijriyah. Dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, aplikasi ini memungkinkan pengguna menyimpan bookmark untuk melanjutkan bacaan terakhir mereka.

## 3. Alquran Indonesia

Aplikasi ini sangat cocok bagi yang ingin mendengarkan murottal dari berbagai qari sekaligus memahami makna setiap ayat melalui terjemahan bahasa Indonesia. Dengan tampilan yang sederhana dan mudah digunakan, Alquran Indonesia menjadi pilihan ideal bagi pemula maupun mereka yang sudah terbiasa membaca Alquran.

## 4. Deen - Quran, Hadith, Duas

Bagi yang mencari aplikasi Al-Qur'an yang bisa diakses secara offline, Deen - Quran, Hadith, Duas adalah pilihan yang tepat. Aplikasi ini memungkinkan pengguna mencatat ayat atau pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mereka dapat dengan mudah.

## 5. QuranBest: Alquran & Adzan

QuranBest menawarkan tujuh pilihan mushaf, termasuk mushaf standar Indonesia dan mujawwad, sehingga pengguna dapat memilih sesuai preferensi mereka. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur komunitas yang memungkinkan pengguna berbagi pengalaman ibadah dan memberikan kartu ucapan, menciptakan interaksi yang lebih bermakna selama bulan Ramadan.

## 6. Alquran Indonesia

Dikembangkan oleh PT Dalfindo Cipta Karya, aplikasi ini menjadi salah satu yang paling populer di Android. Dengan tampilan yang nyaman dan fitur seperti tajwid berwarna, mode gelap, serta audio murottal dari berbagai qari terkenal, pengguna dapat membaca dan memahami Alquran dengan lebih mudah. Selain itu, tersedia juga tafsir Al-Jalalain, jadwal salat, arah kiblat, serta alarm adzan untuk menunjang ibadah sehari-hari.

## 7. MyQuran

Aplikasi karya anak bangsa ini telah mendapat sertifikasi TASHIH dari Kementerian Agama RI, menjamin keakuratannya. MyQuran menyediakan teks Alquran yang sesuai dengan versi cetak, lengkap dengan tafsir Al-Jalalain, tajwid berwarna, serta fitur hafalan untuk membantu pengguna yang sedang mengkhhatamkan Alquran. Aplikasi ini juga memiliki kumpulan doa dan pengingat salat yang bisa dikustomisasi sesuai kebutuhan.

#### 8. Quran for Android

Dikembangkan oleh Quran.com, aplikasi ini menawarkan pengalaman membaca Alquran dengan tampilan yang bersih dan minimalis. Fitur unggulannya meliputi mode malam, pencarian ayat, serta lebih dari 15 pilihan audio qari yang bisa diputar tanpa jeda. Pengguna juga dapat menandai ayat favorit, membuat catatan pribadi, dan membagikan ayat langsung.

#### 9. NU Online: Quran, Sholat, Tahlil

Aplikasi ini menghadirkan berbagai fitur ibadah yang lengkap, mulai dari teks Alquran, jadwal salat, doa harian, hingga kumpulan wirid dan tahlil. Selain itu, terdapat kompas arah kiblat, kalkulator zakat, dan berbagai kebutuhan ibadah. Dengan fitur yang komprehensif, aplikasi ini menjadi pilihan tepat bagi umat Muslim yang ingin mendapatkan referensi ibadah dalam satu aplikasi.

#### 10. Quran Tadabbur

Bagi yang ingin memahami Alquran lebih mendalam, Quran Tadabbur menyediakan tafsir dari sumber terpercaya seperti Tafsir As-Sa'di, Tafsir Al-Muyassar, dan Tafsir Ibnu Katsir dalam bahasa Indonesia. Dilengkapi dengan fitur pencarian ayat dan tafsir, bookmark, serta tampilan yang dapat disesuaikan, aplikasi ini sangat membantu dalam merenungkan makna ayat-ayat suci Alquran (Telkom Indonesia, 2025).

Dengan hadirnya berbagai aplikasi Alquran digital, umat Muslim (khususnya muallaf) kini memiliki akses yang lebih mudah dan praktis untuk membaca, memahami, serta mendalami isi Alquran kapan saja dan di mana saja. Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning (pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna bukan sekedar strategi, melainkan paradigma baru yang berpihak pada kemanusiaan (Kurniawan, 2025: 212). Ia menghidupkan kembali esensi pendidikan sebagai proses menciptakan makna, membangun karakter dan

memanusiakan manusia. Dengan mengintegrasikan kesadaran penuh, relevansi dan kegembiraan dalam setiap langkah pembelajaran, kita tidak hanya membentuk muallaf yang cerdas, tetapi juga utuh sebagai pribadi yang menjalani kehidupan dengan tangguh, reflektif dan bermakna.

### **B. Penggunaan Aplikasi Islami secara Efektif untuk memperoleh Informasi Keagamaan**

Ada beberapa cara untuk muallaf mengatur waktu belajar dengan menggunakan aplikasi belajar agama Islam sebagaimana pendapat Imam Ibnu Battal berpendapat bahwa kenapa waktu pagi mendapatkan doa keberkahan dari Rasulullah, Saw., karena waktu pagi adalah waktu yang dituju oleh manusia untuk memulai aktivitasnya, dan karena ia waktu segar, waktu bangun dari istirahat (Ibnu Battal, 2003). Imam Al-Munawi berpendapat bahwa berdasarkan hadis di atas disunahkan duduk untuk belajar di awal siang, dan awal siang adalah waktu terbit fajar. Ibnu Jama'ah berpesan agar seorang pencari ilmu membagi-bagi malam dan siang untuk belajar dengan pembagian sebagai berikut; Waktu menghafal adalah di waktu Sahur; waktu kajian adalah di waktu pagi-pagi; waktu menulis adalah di waktu tengah siang; dan waktu mengulang adalah di malam hari (Rachmat, dkk, 2022: 62).

Waktu mempunyai peran yang signifikan dalam keberhasilan segala proses termasuk belajar. Setiap waktu mempunyai nilai potensial yang berbeda-beda. Ada yang efektif digunakan untuk istirahat dan tidur. Ada yang efektif untuk beraktivitas. Di antara sekian banyak aktivitas adalah belajar. Secara global Waktu pagi hari, yaitu mulai dari terbit fajar atau awal hari hingga tergelincir matahari/Subuh sampai dengan Dzuhur adalah waktu segar dan produktif untuk belajar. Sedangkan secara rinci waktu belajar memahami dan meneliti adalah waktu pagi dan siang, dan waktu menghafal adalah waktu sahur, waktu mengulang pelajaran dan membaca adalah waktu malam, sedangkan waktu menulis dan merangkum adalah waktu siang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang muallaf menuntut ilmu. Muallaf juga harus mengetahui bahwa setiap hal di dunia ini ada ilmunya. Hal ini pula yang menjadi bukti nyata akan pentingnya ilmu bagi kehidupan muallaf terutama untuk memperkuat rasa cinta kepada Allah Swt.

Namun, bagi Muallaf yang sibuk kerja dapat mengatur waktu belajar aplikasi

islami dengan cara: Membuat jadwal belajar yang fleksibel dan realistis, memanfaatkan waktu luang, seperti saat istirahat kerja atau perjalanan, menggunakan aplikasi islami yang dapat diakses secara online atau offline, memulai dengan waktu belajar yang singkat dan konsisten, misalnya 10-15 menit sehari, menentukan prioritas, seperti mempelajari Alquran atau doa-doa harian, menggunakan fitur pengingat atau alarm pada aplikasi untuk membantu mengingat waktu belajar dan membuat catatan atau refleksi setelah belajar untuk meningkatkan pemahaman. Dengan cara-cara tersebut, muallaf yang sibuk bekerja dapat tetap belajar dan meningkatkan kesadaran agamanya meskipun waktu terbatas.

Pada prakteknya penggunaan aplikasi Islami ini alangkah lebih baiknya mendapat pengawasan dari mursyid, supaya muallaf mendapat pemahaman yang lebih baik, membantu mengoreksi kesalahan muallaf dan mengevaluasi kemajuan dalam mempelajari agama Islam. Mursyid muallaf atau pembimbing muallaf juga harus melek teknologi, seorang mursyid tanpa menggunakan metode yang tepat, pesan yang baik pun tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Ada banyak cara berbeda yang digunakan para mursyid muallaf dalam menyampaikan dakwah kepada muallaf, seperti ceramah, diskusi, bimbingan dan konseling, nasehat, dan menjadi teladan. Cara-cara ini dapat diterapkan tergantung situasinya. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun suatu metode bagus, tidak menjamin hasil yang baik. Keberhasilan dalam dakwah tergantung pada berbagai faktor, antara lain kualitas mursyid, konten yang disajikan, target audiens, dan faktor lainnya (Fajrussalam, dkk, 2024: 415).

Penggunaan aplikasi belajar Islami sudah dibuktikan oleh semua kalangan termasuk kalangan Gen Z. Generasi Z melihat smartphone tidak lagi sebagai perangkat tetapi lebih sebagai gaya hidup. Pesatnya perkembangan teknologi membuat smartphone yang mereka pegang menawarkan banyak inovasi yang dapat mempermudah segala aspek kehidupan mereka, termasuk untuk beribadah dengan membaca Alquran melalui aplikasi islami. Mayoritas muslim dan muslimah generasi Z berpendapat bahwa aplikasi islami mereka gunakan memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dirinya. Pendapat tersebut didasari oleh fasilitas pendukung dalam aplikasi islami yang telah membantu penggunanya untuk meminimalisir kesalahan dalam melafazkan ayat-ayat Alquran, terlebih sifat praktis dan



fleksibilitasnya membuat penggunaanya bisa menambah intensitas membaca Alquran tanpa terbatasnya tempat maupun waktu. Sebanyak 60% pendapat generasi Z inilah yang menjadikan aplikasi islami dirasa cukup efektif bagi generasi Z untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqurannya (Hartawan, 2022: 146).

### **C. Tantangan dan Peluang yang Dihadapi Muallaf dalam Menggunakan Aplikasi Islami**

Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memperkuat pemahaman agama dalam masyarakat (muallaf) yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar dalam pendidikan Islam di era digital adalah aksesibilitas yang lebih luas dan global. Dengan adanya teknologi digital, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi.

Para muallaf sering kali dihadapkan berbagai persoalan setelah masuk Islam, mulai dari dikucilkan keluarganya hingga persoalan ekonomi, tak jarang hal lain yang kemudian menjadi masalah timbul dari kalangan umat Islam sendiri, yang seharusnya memberi dukungan pada muallaf. Diantara sikap yang kerap muncul adalah memperlakukan para muallaf itu seakan telah mengenal Islam sejak lahir dan menuntut mereka langsung mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna. Padahal, tingkat keislaman mereka belum begitu tinggi karena baru memasuki pada tahap belajar (Juwairiani, dkk, 2024: 470).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mursyid perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi (Asriani, 2024: 200).

Menekankan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dan etika digital harus ditekankan agar muallaf dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan (yayasan) perlu memberikan literasi digital kepada muallaf agar mereka mampu

memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Literasi digital ini sangat penting agar muallaf tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat menjadi produsen konten positif.

Selain itu, sosial media juga dapat digunakan untuk membangun komunitas belajar yang lebih luas. Muallaf dapat berpartisipasi dalam diskusi online dengan teman sebaya dari berbagai daerah, memperkaya wawasan dan pengalaman mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa diskusi tersebut tetap terarah dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mursyid (pembimbing) berperan penting dalam memfasilitasi dan membimbing kegiatan ini agar tetap produktif dan bermanfaat (Admin, 2025).

Dari segi penerimaan tenaga pendidik untuk muallaf tentu juga harus disesuaikan dengan keahliannya dan didasari dengan basic yang relevan. Supaya terwujud cita-cita untuk menyebarkan ajaran Islam secara baik dan benar. Berikut beberapa juga tantangan yang harus diperhatikan yaitu literasi digital. Yaitu kurang tersedianya guru yang melek teknologi, karena masih banyak yang tergolong gagap teknologi atau gaptex. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi mursyid agar mereka mampu menggunakan AI dalam mengajarkan muallaf. Minimnya sarana-prasarana. Yaitu keseluruhan proses pendayagunaan sarana dan prasarana berbasis Informasi dan Teknologi (IT), seperti pada platform pembelajaran e-Library, Internet of Things (IoT), Augmented Reality (AR) dan Artificial Intelligence (AI) yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pembelajaran, agar meraih hasil yang maksimal. Kurangnya persiapan. Implementasi AI memerlukan persiapan matang terkait infrastruktur TI, SDM, dan pendekatan kolaboratif multidisiplin. Hanya dengan persiapan yang memadai, AI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam inovasi sistem pendidikan Islam di era digital (Sodik, 2024). Problem etika. Integritas AI dalam pendidikan Islam berkaitan dengan aspek etika, seperti privasi data, kesenjangan digital dan pertimbangan sosial. Problem interaksi edukatif. AI berpotensi mengurangi interaksi manusia yang intim antara guru dan siswa. Meskipun AI memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pembelajaran. Minimnya interaksi dapat mempengaruhi perkembangan karakter, empati dan keterampilan sosial antara mursyid dengan yang dibimbing (Najib, dkk, 2024: 149-150).

## KESIMPULAN

Aplikasi islami telah menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk kesadaran dan pemahaman beragama muallaf di era digital. Dengan adanya fitur-fitur yang interaktif dan mudah diakses, aplikasi islami dapat membantu muallaf mempelajari agama Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan. Aplikasi islami juga dapat menjadi alternatif bagi muallaf yang memiliki keterbatasan waktu dan akses untuk mempelajari agama Islam secara langsung. Melalui aplikasi islami, muallaf dapat memperoleh akses ke sumber daya agama yang akurat dan mudah dipahami, sehingga dapat membentuk kesadaran dan pemahaman beragama yang lebih baik. Selain itu, aplikasi islami juga dapat membantu muallaf meningkatkan kesadaran spiritual dan memperkuat hubungan dengan Allah Swt.

Dalam era digital ini, aplikasi islami dapat menjadi solusi bagi muallaf untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman beragama. Oleh karena itu, penting bagi muallaf untuk memanfaatkan aplikasi islami sebagai sarana untuk mempelajari agama Islam dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dengan demikian, muallaf dapat menjadi lebih dekat dengan Allah Swt dan meningkatkan kualitas hidupnya. Aplikasi dengan adanya aplikasi Islami membuat muallaf termotivasi dalam belajar, karena adanya aplikasi Islami dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat muallaf, mereka lebih tertarik untuk mengikuti materi secara aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2025). Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Universitas Islam As-Syafi'iyah. (<https://asyafiiyah.ac.id/pendidikan-islam-di-era-digital-peluang-dan-tantangan/>) di unduh 13 Mei 2025, pukul. 21.40 Wib.
- Asriani, dkk. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024 ISSN Online: 2962-7257*.
- Haerati. (2023). *Dinamika Psikologis Pelaku Konversi Agama. (Studi Kasus Pada Pengalaman Rohaniah Muallaf)*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Harahap, Indra, dkk. (2023). Bimbingan Keagamaan Yayasan Bina Muallaf Dalam Pembinaan Keagamaan para Muallaf: Studi Kasus Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan. *Jurnal As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga. Vol. 5. No. 3*.

- Hardmar, Sitti Nurhadianti. (2024). <https://www.rri.co.id/daerah/1200159/hukum-menuntut-ilmu-agama-melalui-media-sosial>. Di unduh 12 Mei 2025, pukul 16.01 Wib.
- Hartawan, Ari,dkk. (2022). Efektivitas Aplikasi Islami Terhadap Muslim Generasi Z dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *Jurnal Studi Alquran Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 18. No. 1.
- Kurniati, Yaumil. (2016). *Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia dalam Meneguhkan Keyakinan Muallaf Wilayah Jakarta Barat*. Skripsi: Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurniawan, Rizky Gilang. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Deep Learning: Strategi Mindful, Meaningful dan Joyful Learning*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Lubis, Lahmuddin dan Wina Asry. (2021). *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam, Kristen dan Budha*. Medan : Perdana Publishing.
- Najib, Ahmad Choirun, dkk. (2024). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai). *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 13. No. 2.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2021). *Menemukan Jalan Keselamatan: Kiprah Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri dalam Membina Muallaf*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Telkom Indonesia. (2025). *10 Rekomendasi Aplikasi Alquran untuk Mempermudah Ibadah*. (<https://www.telkomsel.com/jelajah/jelajah-lifestyle/10-rekomendasi-aplikasi-al-quran-untuk-mempermudah-ibadah#section-Muslim-Pro>, di unduh 13 Mei 2025, pukul. 20.50 Wib).